

**AUDIT OPERASIONAL TERHADAP FUNGSI PEMBERIAN KREDIT
UNTUK MENCEGAH KREDIT MACET
(Studi Kasus Pada PT.BPR Surya Artha Guna Mandiri Kediri)**

Fransisca Natalia Tumurang
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

ABSTRAK

PT.BPR Surya Artha Guna Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan, tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana peranan audit operasional fungsi pemberian kredit dapat dilakukan untuk mendeteksi dan mencegah kredit macet.

Untuk menghindari penyimpangan pemberian kredit, maka diperlukan usaha-usaha yang dapat membantu perwujudan tujuan pemberian kredit. Salah satu alat manajerial yang dapat digunakan untuk memeriksa pemberian kredit adalah audit operasional. Audit operasional terhadap fungsi pemberian kredit merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai kesesuaian antara prosedur operasional kredit dengan pelaksanaannya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif yang digunakan berupa struktur organisasi perusahaan, sejarah singkat perusahaan, prosedur pemberian kredit perusahaan, berkas permohonan kredit, surat perjanjian kredit, daftar realisasi kredit, laporan pengecekan file dan jaminan, advis kredit, laporan peninjauan lapangan dan *job description*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan alat analisis yang digunakan adalah program audit operasional terhadap fungsi pemberian kredit.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan pemberian kredit yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan telah dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan, meskipun masih ditemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain adalah masih ada perangkap jabatan, tidak dilakukannya perputaran jabatan secara periodik, kurangnya jumlah analisis kredit dan tidak semua perjanjian kredit disahkan oleh notaris. Dari audit operasional yang dilakukan, ditemukan bahwa kredit macet terjadi karena kesalahan dalam analisa kredit, kesalahan dalam penetapan jumlah kredit dan penurunan kondisi usaha debitur.

Kata kunci : audit operasional, kredit

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia membuat banyak perusahaan saling berkompetisi untuk menunjukkan kinerja terbaiknya. Banyak cara yang ditempuh oleh perusahaan dalam mempertahankan ataupun memperbaiki kinerjanya, salah satunya adalah dengan melakukan audit operasional.

Audit operasional merupakan audit atas operasi yang dilaksanakan dari sudut pandang manajemen untuk menilai efisiensi,

efektivitas dan nilai ekonomis dari seluruh ataupun sebagian kegiatan operasi yang terbatas pada keinginan manajemen. Semua jenis perusahaan dapat melaksanakan audit operasional, baik perusahaan manufaktur, perusahaan dagang maupun perusahaan jasa.

Perbankan merupakan salah satu bentuk perusahaan jasa, dimana salah satu aktivitasnya adalah menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit merupakan

pinjaman yang diperoleh melalui suatu kesepakatan atas dasar kepercayaan dan akan dilunasi dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dalam perbankan terdapat beberapa fungsi operasional diantaranya adalah fungsi kas, tabungan dan deposito serta fungsi pemberian kredit.

Fungsi pemberian kredit mempunyai tugas mengumpulkan berkas-berkas permohonan kredit, melakukan survei terhadap calon debitur, melakukan penilaian kredit, pengawasan kredit dan penyelesaian terhadap kredit bermasalah serta melakukan kegiatan lainnya sesuai dengan prosedur operasional yang ada dalam perusahaan perbankan.

Dalam pemberian kredit, selain untuk mendapatkan keuntungan bank juga harus mampu melakukan pembinaan terhadap debiturnya, sehingga kredit yang disalurkan dapat memenuhi sasaran awal pemberian kredit. Untuk menghindari penyimpangan pemberian kredit, maka diperlukan usaha-usaha yang dapat membantu perwujudan tujuan pemberian kredit. Salah satu alat manajerial yang dapat digunakan untuk memeriksa pemberian kredit adalah audit operasional.

Audit operasional terhadap fungsi pemberian kredit merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai kesesuaian antara prosedur operasional kredit dengan pelaksanaannya. Dengan adanya audit operasional, diharapkan dapat membantu manajemen perbankan dalam menghadapi kredit macet.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana peranan audit operasional fungsi pemberian kredit dapat dilakukan untuk mendeteksi dan mencegah kredit macet”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana peranan audit operasional fungsi pemberian kredit dapat dilakukan untuk mendeteksi dan mencegah kredit macet.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah PT. BPR Surya Artha Guna Mandiri yang bertempat di Jl. Soekarno Hatta No.150 D Kediri

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan landasan teoritis sebagai bahan dalam memberikan rekomendasi terhadap pemecahan masalah.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat analisis hasil kuesioner
- b. Melaksanakan audit operasional dengan rincian sebagai berikut:
 1. Prosedur audit operasional atas permohonan kredit, yang terdiri dari:
 - Tujuan Pemeriksaan
 - Prosedur pemeriksaan, yang terdiri dari:
 - 1) Memeriksa apakah formulir permohonan kredit telah diisi dengan lengkap.
 - 2) Memeriksa apakah pada setiap permohonan kredit, para pemohon telah menyertakan: fotokopi KTP suami/istri yang masih berlaku, fotokopi kartu keluarga, fotokopi STNK dan BPKB asli (jika jaminan yang diajukan berupa kendaraan bermotor), fotokopi dan sertifikat asli tanah atau bangunan, fotokopi rekening listrik, air dan telepon, fotokopi SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), NPWP, IMB dan PBB.

- 3) Memeriksa apakah telah dilakukan pemeriksaan informasi secara *online* (SID) terhadap setiap calon debitur.
- 4) Memeriksa apakah hasil wawancara dengan calon debitur telah memuat informasi mengenai: usaha yang sedang dijalankan calon debitur, tujuan calon debitur mengajukan permohonan kredit dan jumlah pinjaman yang diperlukan calon debitur.
 - Hasil pemeriksaan
2. Prosedur audit operasional atas analisa kredit, yang terdiri dari:
 - Tujuan pemeriksaan.
 - Prosedur pemeriksaan, yang terdiri dari:
 - 1) Memeriksa apakah telah dilakukan pencocokan antara hasil wawancara dengan kondisi dilapangan.
 - 2) Memeriksa apakah dalam penilaian kredit telah dilakukan penilaian terhadap: posisi keuangan calon debitur, kondisi lingkungan calon debitur, analisis terhadap prinsip 5C, lokasi barang jaminan (jika berupa tanah atau bangunan) dan kondisi fisik barang jaminan, status kepemilikan dan masa manfaatnya.
 - 3) Memeriksa apakah dalam pembuatan advis kredit semua informasi telah diisi dengan lengkap.
 - 4) Memeriksa apakah pada rekomendasi yang diserahkan kepada komite kredit telah memuat informasi tentang: kestabilan posisi keuangan calon debitur, kemampuan membayar kembali calon debitur dan pendapat analis kredit mengenai diterima atau ditolaknya permohonan kredit.
 - Hasil pemeriksaan.
3. Prosedur audit operasional atas keputusan kredit, yang terdiri dari:
 - Tujuan pemeriksaan
- Prosedur pemeriksaan, yang terdiri dari:
 - 1) Memeriksa apakah komite kredit yang berperan dalam keputusan kredit telah melakukan pengecekan kembali terhadap barang jaminan.
 - 2) Memeriksa apakah dalam mengambil keputusan mengenai jumlah kredit yang diberikan, komite kredit telah disesuaikan dengan barang jaminan.
 - 3) Memeriksa apakah kewenangan atas keputusan kredit telah disesuaikan dengan batas kewenangan pemberian kredit yang diterapkan oleh perusahaan.
 - 4) Memeriksa apakah pada setiap surat keputusan kredit yang dibuat oleh komite kredit telah memuat informasi mengenai: jenis kredit dan jumlah kredit yang disetujui, suku bunga dan jangka waktu kredit serta alasan penolakan permohonan kredit.
 - Hasil pemeriksaan
4. Prosedur audit operasional atas pencairan kredit, yang terdiri dari:
 - Tujuan pemeriksaan
 - Prosedur pemeriksaan, yang terdiri dari:
 - 1) Memeriksa apakah pada setiap pencairan kredit telah dilengkapi dengan berkas-berkas perjanjian yang terdiri dari: surat keputusan kredit, slip penerimaan kredit, surat perjanjian kredit, surat kuasa menjual dan tanda terima penyerahan jaminan.
 - 2) Memeriksa apakah pada surat perjanjian kredit telah diberi materai dan ditandatangani oleh debitur yang bersangkutan.
 - 3) Memeriksa apakah surat perjanjian kredit dibuat secara notariil atau akta di bawah tangan.

- 4) Memeriksa apakah setiap dokumen-dokumen yang ditandatangani debitur telah diperiksa ulang.
- 5) Memeriksa apakah pengesahan terhadap pencairan kredit telah dilakukan oleh pihak yang berwenang sesuai ketentuan yang diatur dalam perusahaan.
 - Hasil pemeriksaan.
5. Prosedur audit operasional atas administrasi kredit, yang terdiri dari:
 - Tujuan pemeriksaan
 - Prosedur pemeriksaan, yang terdiri dari:
 - 1) Memeriksa apakah data debitur yang kreditanya telah dicairkan telah dicatat dalam buku register realisasi kredit, yang memuat informasi mengenai: No.surat perjanjian kredit, tanggal realisasi kredit, nama dan alamat debitur, jumlah kredit dan jangka waktu kredit serta suku bunga kredit dan jaminan.
 - 2) Memeriksa apakah debitur yang kreditanya telah dicairkan sudah dibuatkan kartu pinjaman, yang memuat informasi mengenai: No.surat perjanjian kredit, tanggal realisasi kredit, tanggal jatuh tempo kredit, nama dan alamat debitur, serta jangka waktu, suku bunga, jaminan dan jadwal angsuran.
 - 3) Memeriksa apakah penyimpanan berkas kredit telah disesuaikan dengan ketentuan yang diterapkan dalam perusahaan.
 - 4) Memeriksa apakah setiap kredit yang ditolak telah dibuatkan bukti penolakan kredit dan telah diarsipkan.
 - 5) Memeriksa apakah berkas-berkas permohonan kredit yang ditolak sudah dikembalikan kepada calon debitur.
 - Hasil pemeriksaan.
6. Prosedur audit operasional atas pengawasan kredit, yang terdiri dari:
 - Tujuan pemeriksaan.
 - Prosedur pemeriksaan, yang terdiri dari:
 - 1) Memeriksa apakah telah dilakukan pengecekan terhadap kondisi barang yang dijaminan.
 - 2) Memeriksa apakah koordinator kredit telah membuat laporan pemantauan kondisi usaha debitur yang akan diserahkan kepada direksi.
 - 3) Memeriksa apakah koordinator kredit telah menyerahkan daftar debitur yang kurang lancar sampai dengan macet kepada bagian pengawas kredit.
 - 4) Memeriksa apakah telah dibuat daftar kolektibilitas debitur.
 - 5) Memeriksa apakah bagian pengawas kredit selalu membuat rencana tertulis sebelum melakukan kunjungan terhadap debitur yang bermasalah.
 - 6) Memeriksa apakah pengawas kredit telah melakukan upaya-upaya penyelamatan terhadap kredit yang bermasalah sesuai ketentuan yang ada.
 - 7) Memeriksa apakah bagian penyelesaian kredit bermasalah telah membuat laporan secara tertulis kepada pengawas kredit setelah mengunjungi debitur yang kreditanya macet.
 - 8) Memeriksa apakah pengawas kredit telah membuat daftar debitur macet yang akan diserahkan kepada bagian administrasi kredit untuk dibuatkan surat peringatan penyitaan jaminan.
 - Hasil pemeriksaan.
7. Prosedur audit operasional atas pelunasan kredit, yang terdiri dari:
 - Tujuan pemeriksaan.
 - Prosedur pemeriksaan, yang terdiri dari:
 - 1) Memeriksa apakah semua kewajiban

debitur yang ingin melunasi kreditnya telah dihitung dengan teliti. Kewajiban yang dimaksud dalam hal ini meliputi: angsuran pokok, bunga dan denda (jika ada).

- 2) Memeriksa apakah pelunasan kredit dilakukan oleh debitur yang bersangkutan atau melalui perwakilan.
 - 3) Memeriksa apakah dalam setiap pelunasan kredit telah dibuat tanda terimanya dan telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang sesuai ketentuan yang ada.
 - 4) Memeriksa apakah pengambilan barang jaminan setelah pelunasan kredit, dilakukan secara langsung oleh debitur yang bersangkutan atau melalui perwakilan.
 - Hasil pemeriksaan.
- c. Membuat laporan audit operasional terhadap fungsi pemberian kredit yang terdiri dari:
1. Pendahuluan
 - Sejarah Singkat Perusahaan
 - Tujuan Audit Operasional
 - Ruang Lingkup Audit Operasional
 2. Temuan Audit
 3. Rekomendasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Kuesioner

Dalam melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 13 responden, yang terkait dengan fungsi pemberian kredit. Berdasarkan hasil kuesioner dan penjelasan di atas diketahui bahwa secara umum pelaksanaan pemberian kredit pada PT.BPR Surya Artha Guna Mandiri sudah cukup baik, meskipun demikian masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan pemberian kredit, yaitu:

- a. Perusahaan tidak melakukan perputaran jabatan.
- b. Tidak terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab antara kepala bagian kredit dan koordinator kredit.
- c. Perusahaan jarang melakukan kegiatan rekreasi bersama dengan karyawan.
- d. Survei jarang dilakukan pada debitur lama.
- e. Analisa kredit tidak selalu dilakukan oleh analis kredit.
- f. Berkas permohonan kredit yang ditolak, tidak selalu dikembalikan pada calon debitur yang bersangkutan.
- g. Surat perjanjian kredit dan file jaminan tidak disimpan di tempat yang tahan api.
- h. Pengambilan barang jaminan tidak selalu dilakukan oleh debitur yang bersangkutan.

Audit Operasional atas Pemberian Kredit Prosedur Pemeriksaan Operasional atas Permohonan Kredit

Berdasarkan pemeriksaan yang peneliti lakukan pada tahap permohonan kredit ditemukan bahwa perusahaan telah melakukan penghimpunan informasi dengan cukup baik pada tahap ini. Formulir permohonan kredit rata-rata telah diisi dengan lengkap oleh para calon debitur, persyaratan-persyaratan kredit juga telah diserahkan dengan lengkap oleh calon debitur, setiap wawancara yang memuat mengenai tujuan permohonan kredit, jumlah kredit yang dibutuhkan dan informasi mengenai jenis usaha calon debitur telah dibuat laporan tertulisnya oleh bagian administrasi kredit. Kekurangan yang peneliti temukan pada tahap ini adalah data-data yang diserahkan dalam bentuk fotokopi oleh calon debitur sering kali tidak jelas (hasil fotokopi buram) sehingga membuat data sulit untuk dibaca.

Prosedur Pemeriksaan Operasional atas Analisa Kredit

Berdasarkan pemeriksaan yang peneliti lakukan ditemukan bahwa analisa kredit yang dilakukan sudah cukup baik karena sudah sesuai prosedur dan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Semua analisis yang berkaitan dengan posisi keuangan dan kemampuan membayar serta keberadaan dan kondisi fisik barang jaminan telah dilakukan dengan cukup baik dan telah dilaporkan secara tertulis lewat pengisian *advis* dengan lengkap. Kekurangan yang peneliti temukan pada tahap ini adalah perusahaan jarang melakukan survei ulang terhadap nasabah lama dan hanya menggunakan dasar kepercayaan pada saat wawancara saja. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa analisis kredit lebih sering dilakukan oleh *account officer* hal ini disebabkan karena masih minimnya tenaga analis kredit dalam perusahaan. Padahal tidak semua *account officer* memiliki kemampuan yang cukup dalam melakukan analisis.

Prosedur Pemeriksaan Operasional atas Keputusan Kredit

Berdasarkan pemeriksaan yang peneliti lakukan ditemukan bahwa pelaksanaan keputusan kredit telah sesuai dengan ketentuan yang diterapkan perusahaan dan sudah cukup baik. Otorisasi selalu dilakukan oleh pihak yang memiliki kewenangan sesuai ketentuan yang ada. Pada tahap ini, pihak komite kredit juga selalu melakukan pengecekan ulang kondisi dan juga status barang yang akan dijamin. Bekerja sama dengan ditlantas POLRI, untuk melakukan pemblokiran terhadap barang jaminan berupa kendaraan bermotor. Surat keputusan kredit pada saat kredit diterima juga selalu diisi dengan lengkap. Kekurangan pada tahap ini terletak pada keputusan permohonan kredit yang ditolak, surat keputusan kredit ditolak jarang sekali dibuat secara tertulis dan hanya disampaikan secara lisan saja. Selain itu,

dalam memberikan kredit kepada nasabah lama sering kali jumlah kreditnya lebih besar dari barang jaminannya, hal ini tentunya akan berpotensi dalam menimbulkan kredit macet.

Prosedur Pemeriksaan Operasional atas Pencairan Kredit

Berdasarkan pemeriksaan yang peneliti lakukan pada tahap ini ditemukan bahwa pelaksanaan pencairan kredit telah dilakukan dengan baik. Setiap pencairan kredit selalu dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan, pengesahan terhadap pencairan kreditpun selalu dilakukan oleh pihak yang berwenang dalam hal ini direktur utama atau direktur (jika direktur utama berhalangan). Pada setiap berkas-berkas yang ditandatangani oleh debitur juga sudah diperiksa ulang dan masing-masing telah diberi materai sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pengesahan pencairan kredit. Kekurangan pada tahap ini hanya satu, dimana tidak semua surat perjanjian kredit dilakukan secara notariil.

Prosedur Pemeriksaan Operasional atas Administrasi Kredit

Berdasarkan pemeriksaan yang peneliti lakukan ditemukan bahwa pengadministrasian telah dilakukan dengan cukup baik. Setiap kredit yang telah direalisasi dicatat dalam buku register realisasi secara lengkap dan dicatat sesaat setelah kredit dicairkan. Selain itu, bagian administrasi kredit juga akan langsung membuat kartu pinjaman yang akan digunakan sebagai dasar penagihan. Semua informasi juga telah dicantumkan dengan jelas. Setiap bukti penolakan kredit juga akan langsung dibuat sesaat setelah bagian administrasi menerima keputusan penolakan kredit (lisan maupun tertulis). Berkas-berkas para pemohon yang kreditnya ditolak juga langsung dikembalikan, sehingga tidak terjadi penumpukan berkas. Kekurangan yang

peneliti temukan pada tahap ini adalah ada file jaminan tercampur dengan file lainnya. Tercampurnya file ini terjadi setelah perusahaan diaudit oleh auditor ekstern.

Prosedur Pemeriksaan Operasional atas Pengawasan Kredit

Berdasarkan pemeriksaan yang peneliti lakukan ditemukan bahwa pengawasan terhadap kredit telah dilakukan dengan cukup baik. Bagian koordinator kredit telah mengingatkan debitur yang telat membayar melalui telepon, mengirimkan surat pemberitahuan dan juga melakukan kunjungan ke lapangan. Pemantauan terhadap barang jaminan juga telah dilakukan setiap 3 bulan sekali, tujuannya untuk memastikan bahwa barang jaminan masih dalam kondisi yang baik dan memastikan bahwa barang jaminan masih berada ditempat yang seharusnya. Dalam melakukan pemantauan terhadap debitur yang bermasalah, pengawas kredit juga telah membuat rencana kunjungan yang disusun dengan rapi sehingga dalam melakukan kunjungan akan lebih efektif. Pada tahap ini bagian pengawas kredit juga bekerjasama dengan bagian administrasi kredit dalam membuat perincian mengenai kolektibilitas debitur, sehingga antara debitur lancar, kurang lancar, diragukan dan macet dapat dipantau dengan baik. Dalam menghadapi kasus kredit bermasalah bagian pengawas kredit selalu bekerja sama dengan bagian penyelesaian kredit bermasalah dalam menyusun penyebab-penyebab debitur terlambat membayar kewajibannya, sehingga bagian pengawas kredit dan bagian penyelesaian kredit bermasalah dapat mengupayakan penyelamatan terhadap kredit bermasalah tersebut. Kekurangan yang peneliti temukan pada tahap ini adalah pengawas kredit sering kali mengabaikan kolektibilitas kredit yang kurang lancar dan diragukan. Padahal jika dibiarkan kredit

kurang lancar dan kredit diragukan memiliki potensi untuk menjadi kredit macet yang dapat merugikan perusahaan.

Prosedur Pemeriksaan Operasional atas Pelunasan Kredit

Berdasarkan pemeriksaan yang peneliti lakukan ditemukan bahwa pelaksanaan pelunasan kredit telah dilakukan dengan sangat baik. Sebelum melakukan pelunasan kredit, seluruh kewajiban yang dimiliki debitur dihitung dan diteliti kembali oleh bagian pembukuan. Debitur juga diberi kesempatan untuk memeriksa kembali hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan, tujuannya agar perhitungan tidak merugikan debitur dikemudian hari. Pada tahap ini pelunasan kredit dapat dilakukan langsung oleh debitur yang bersangkutan atau melalui perwakilan. Jika pelunasan dan pengambilan barang jaminan dilakukan oleh perwakilan maka debitur harus menyertakan surat kuasa pada saat pelunasan maupun pengambilan barang jaminan. Dalam hal ini, setiap debitur yang melakukan pelunasan maupun pengambilan kredit melalui perwakilan selalu menyertakan surat kuasa. Sehingga tidak pernah ada masalah dalam penyerahan jaminan. Selain itu, dalam setiap pelunasan kredit pihak perusahaan selalu menyerahkan bukti lunas dan juga tanda terima penyerahan jaminan yang telah diotorisasi oleh direktur utama atau direktur.

Laporan Audit Operasional Terhadap Fungsi Pemberian Kredit

Dari pemeriksaan yang telah peneliti lakukan terhadap fungsi pemberian kredit pada PT.BPR Surya Artha Guna Mandiri Kediri, peneliti kemudian membuat laporan audit operasional yang berisi rekomendasi untuk perbaikan kegiatan operasi. Laporan audit operasional terhadap fungsi pemberian kredit pada PT.BPR Surya Artha Guna

Mandiri Kediri, peneliti lampirkan pada bagian lampiran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil audit operasional terhadap fungsi pemberian kredit yang telah peneliti lakukan pada PT.BPR Surya Artha Guna Mandiri Kediri, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dalam melakukan kegiatan pemberian kredit, fungsi pemberian kredit telah melaksanakan pemberian kredit sesuai dengan prosedur pemberian kredit yang ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan pemberian kredit, yaitu:
 1. Terdapat perangkapan jabatan dalam perusahaan, dimana kepala bagian kredit merangkap sebagai koordinator kredit dan *account officer* yang merangkap sebagai analis kredit.
 2. Perusahaan tidak pernah melakukan perputaran jabatan secara berkala, hal ini tentunya akan memberikan peluang bagi karyawan dalam melakukan kecurangan.
 3. Tidak ada tim analis kredit maupun *account officer* jarang melakukan survei lapangan pada nasabah lama.
 4. Kurangnya jumlah analis kredit di dalam perusahaan.
- c. Kredit macet yang dialami perusahaan disebabkan oleh kesalahan pada saat melakukan analisa kredit, kesalahan dalam penetapan jumlah kredit yang diberikan dan kondisi usaha debitur yang mengalami penurunan. Namun yang menjadi faktor utama penyebab kredit macet adalah penurunan usaha debitur.

Saran

Berdasarkan kelemahan yang telah peneliti sampaikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan penagihan terhadap debitur, sebaiknya *account officer* tetap bersikap tegas kepada nasabah yang terlambat memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Perusahaan sebaiknya melakukan pemisahan jabatan dengan cara menambah jumlah karyawan dalam perusahaan, sehingga dapat mengurangi kecurangan dan beban kerja karyawan.
- c. Perusahaan sebaiknya melakukan perputaran jabatan secara berkala, sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.
- d. Sebaiknya perusahaan menambah jumlah analis kreditnya, sehingga setiap analisis kredit dapat dilakukan oleh orang yang kompeten dibidangnya.
- e. Sebaiknya perusahaan harus lebih teliti lagi dalam menempatkan file jaminan. Bila perlu bedakan warna map antara file satu dengan file lainnya, sehingga saat tercampur dapat ditemukan dengan mudah.
- f. Sebaiknya pengawas kredit tetap memperhatikan klasifikasi kredit bermasalah lainnya. Jika perusahaan terlalu khawatir dengan tidak tertagihnya kredit macet, maka lebih baik perusahaan membentuk tim khusus yang menangani kredit macet. Karena kredit kurang lancar dan kredit diragukan dapat berubah sewaktu-waktu menjadi kredit macet jika tidak dipantau secara berkala.
- g. Sebaiknya perusahaan melakukan pelatihan kerja secara berkala pada karyawannya untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan dan juga mutu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

(http://www.bi.go.id/biweb/Templates/Statistik/New_LaporanBPR.aspx, diakses 24 September 2012)

- Arens, Alvin, J.K Loebbecke, (2003), *Auditing Pendekatan Terpadu (Buku 1)*, Edisi revisi, Jakarta : Salemba Empat.
- Bhayangkara, IBK, (2008), *Audit Manajemen : Prosedur dan Implementasi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson, Walter G. Kell, (2003), *Modern Auditing (Jilid 1)*, Edisi ketujuh, Jakarta : Erlangga.
- Fauziah, (2009), *Auditing*, Kediri : Universitas Islam Kediri.
- Firdaus, Rachmat, Maya Ariyanti, (2003), *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung : ALFABETA.
- Kasmir, (2008), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muljono, Teguh Pudjo, (1995), *Bank Auditing Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank*, Jakarta : Djambatan.
- Mulyadi, (2002), *Auditing (Buku 1)*, Edisi keenam, Jakarta : Salemba Empat.
- Suyatno, Thomas., H.A Chalik., Made Sukada., C.Tinon Yunianti., Djuhaepah T.Marala (1995), *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Teguh, Muhammad, (2001), *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, Amin Widjaja, (2000), *Manajemen Audit : Suatu Pengantar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Veithzal, Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes, (2007), *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

(<http://kumpulan-artikel-ekonomi.blogspot.com/2009/07/audit-operasional.html>, diakses 21 Maret 2012).

(<http://www.bpk.go.id/web/files/2009/01/peraturanbpk012007.pdf>, diakses 5 April 2012).